



PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN TERHADAP PENGETAHUAN TENTANG PENYAKIT HIPERTENSI PADA PENDERITA HIPERTENSI DI PUSKESMAS BELIMBING KOTA PADANG

THE INFLUENCE OF HEALTH EDUCATION ON KNOWLEDGE OF HYPERTENSION IN HYPERTENSION PATIENTS AT BELIMBING HEALTH CENTER IN PADANG CITY

Eliza^{1*}, Andika Herlina², Etri Yanti³, Sonya Lesmana⁴

Universitas Syedza Saintika

e-mail korespondensi : elizaeliza7251@gmail.com

ABSTRAK

Hipertensi merupakan penyakit degeneratif yang menjadi penyebab kematian ketiga di seluruh dunia, dan angka kekambuhan semakin meningkat setiap tahunnya. Salah satu faktor penyebab darah tinggi adalah kurangnya pengetahuan. Salah satu cara untuk meningkatkan pengetahuan tentang hipertensi adalah melalui pendidikan kesehatan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengukur efektivitas pendidikan kesehatan hipertensi pada pasien hipertensi di Puskesmas Berimbun Kota Padang. Jenis penelitian ini adalah single group pretest dan posttest sebelum eksperimen. Populasi penelitian mencakup seluruh 126 orang yang menderita tekanan darah tinggi di Puskesmas Berimbun. Metode pengambilan sampel adalah uji tertarget dengan jumlah sampel sebanyak 30 orang. Data akan dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner, dianalisis secara univariat dan bivariat. Rata-rata tingkat pengetahuan tentang hipertensi sebelum diberikan pendidikan kesehatan sebesar 4,73, dan rata-rata tingkat pengetahuan tentang hipertensi setelah diberikan pendidikan kesehatan sebesar 8,00. Terdapat pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan hipertensi pada pasien hipertensi di Puskesmas Berimbun Kota Padang Tahun 2024 (p -value = 0,000). Kesimpulan penelitian ini adalah pendidikan kesehatan berpengaruh terhadap pengetahuan tentang hipertensi pada pasien hipertensi. Pengelola Puskesmas didorong untuk menyiapkan program pendidikan kesehatan tentang hipertensi bagi pasien hipertensi dua kali sebulan di Puskesmas Berimbun.

Kata kunci: Pendidikan Kesehatan, Hipertensi, Pengetahuan

ABSTRACT

Hypertension may be a degenerative infection that's the third cause of passing around the world, and the repeat rate is expanding each year. One of the components causing tall blood pressure could be a need of information. One way to extend information around hypertension is through wellbeing instruction. The point of this ponder was to degree the effectiveness of hypertension wellbeing instruction for hypertensive patients at the Berimbun Community Wellbeing Center, Padang City. This sort of investigate may be a single gather pretest and posttest some time recently the test. The ponder populace included all 126 individuals enduring from tall blood pressure at the Berimbun Community Wellbeing Center. The examining strategy was a focused on test with a test measure of 30 individuals. Information will be collected employing a survey. univariate and bivariate. The normal level of information approximately



hypertension some time recently being given wellbeing instruction was 4.73, and the normal level of information approximately hypertension after being given wellbeing instruction was 8.00. There's an impact of wellbeing instruction on information of hypertension in hypertensive patients at the Berimbun Community Wellbeing Center, Padang City in 2024 (p-value = 0.000). The conclusion of this investigation is that wellbeing instruction impacts information around hypertension in hypertensive patients. Puskesmas supervisors are empowered to get ready wellbeing instruction programs almost hypertension for hypertensive patients twice a month at Berimbun Puskesmas.

Keywords: Health Education, , Hypertension, Knowledge

PENDAHULUAN

Hipertensi adalah suatu kondisi tekanan darah sistolik meningkat sebesar 140 mmHg atau tekanan darah diastolik di atas 90 mmHg (Potter, 2022). Salah satu fenomena yang terjadi di masyarakat saat ini bahwa umur 45- 59 tahun sudah banyak yang mengalami penyakit hipertensi. Oleh karena itu, pada masyarakat dengan usia 45-59 tahun (pra lansia) harus dipersiapkan agar mereka mampu melakukan perawatan secara mandiri untuk mengatasi kejadian hipertensi agar tidak terjadi komplikasi lebih lanjut ketika mereka berusia lansia (Luthfiani, 2021).

World Prosperity Affiliation (WHO) melaporkan bahwa tahun 2018 sekitar 1,3 miliar kasus hipertensi di seluruh dunia, dimana penderitanya lebih banyak wanita dibanding pria (WHO, 2020). Di seluruh dunia sekitar 40% orang dewasa berusia 25 tahun ke atas telah terdiagnosa hipertensi dan sekitar 80% kenaikan hipertensi terjadi di negara-negara berkembang. Bila tidak dilakukan upaya yang tepat jumlah ini akan terus menerus meningkat, dan diprediksi pada tahun 2025 sebanyak 29% atau 1,6 miliar orang di seluruh dunia menderita hipertensi. Data Around the world Status Report on Noncommunicable Diseases (2021) dari WHO juga melaporkan bahwa 27 persen Negara berkembang memiliki penderita hipertensi, sedangkan negara maju hanya memiliki 18 persen penderita hipertensi (WHO, 2021).

Laporan Pusat Statistik Sumatera Barat, tahun 2022 laju pertumbuhan penduduk per tahun sebesar 1,29%, jumlah lansia di Sumatera Barat sebanyak 969.000 jiwa. Menurut profil Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Barat tahun

2022, hipertensi termasuk pada sepuluh penyakit terbanyak di Provinsi Sumatera Barat. Hipertensi menempati urutan ke tiga dengan prevalensi kasus 25,16% setelah penyakit ISPA dan Gastritis. Pada tahun 2022 jumlah penderita hipertensi yang mendapat layanan sebanyak 585.966 orang (70,35%) (Profil Dinkes Prov. Sumbar, 2022).

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Kota Padang pada tahun 2022 bahwa penderita hipertensi di Kota Padang mencapai 165.555 orang. Tingginya angka penderita hipertensi bukanlah suatu yang diabaikan. Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Kota Padang pada tahun 2022 terdapat 23 Puskesmas di Kota Padang dengan jumlah penderita hipertensi sebanyak 82.476 jiwa jenis kelamin laki-laki dan 83.078 jiwa jenis kelamin perempuan, sehingga include up to seluruh penderita hipertensi diseluruh Kota Padang sebanyak 165.555 jiwa (Dinas Kesehatan Kota Padang, 2022).

Berdasarkan data dari Puskesmas Belimbing Kota Padang, pada tahun 2021 jumlah penderita hipertensi sebanyak 1.545 orang, pada tahun 2022 mengalami peningkatan menjadi 2.152 orang penderita hipertensi dan pada tahun 2023 kasus penderita hipertensi dari bulan Januari-Desember sebanyak 2.327 orang, 3 bulan terakhir jumlah pasien hipertensi berjumlah 775 orang, dan 1 bulan terakhir jumlah pasien hipertensi yang datang ke Puskesmas belimbing berjumlah 126 orang (Puskesmas Belimbing, 2023).

Pengetahuan merupakan hasil tahu, dan terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap objek tertentu. Sebagian besar pengetahuan



manusia diperoleh melalui mata dan telinga, yaitu proses melihat dan mendengar. Selain itu proses pengalaman dan proses belajar dalam pendidikan formal maupun casual. Kurangnya pengetahuan, kesadaran yang rendah bahkan tidak peduli sama sekali tentang hipertensi dan tidak ada keinginan untuk mendapatkan informasi dari berbagai sumber seperti media massa, media elektronik maupun langsung dari tenaga kesehatan, menjadi salah satu faktor yang berkontribusi terhadap tingginya angka kejadian Hipertensi (Dewi, 2021).

Hasil penelitian dari (Nelwan, 2019) tentang pengaruh penyuluhan kesehatan terhadap perubahan pengetahuan masyarakat tentang hipertensi di Kota Manado menunjukkan bahwa adanya perubahan pengetahuan responden untuk tingkat pengetahuan baik dari 5,65 (pre test) menjadi 7,00 (post test). Berdasarkan uji t diperoleh nilai p sebesar 0,000 ($< 0,05$). Hal ini berarti tindakan promosi kesehatan berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan responden tentang hipertensi. Penelitian yang dilakukan oleh (Andrian et al. 2022) yang berjudul pengaruh penyuluhan pendidikan kesehatan hipertensi terhadap pengetahuan penderita hipertensi Pelangi Prameswari Kelurahan Ngadirejo, Kartasura. Berdasarkan hasil *pre-test* yang tergolong baik didapatkan 57.69% dan hasil *post-test* tergolong baik didapatkan 73.08%. Dapat disimpulkan bahwa pengetahuan penderita hipertensi meningkat setelah diberikan penyuluhan hipertensi.

Berdasarkan study awal yang dilakukan peneliti pada tanggal 28 Desember 2023 di Puskesmas Belimbing dilakukan teknik wawancara pada 10 orang penderita hipertensi yang berkunjung di Puskesmas Belimbing didapatkan 6 orang penderita hipertensi yang rutin melakukan kontrol di Puskesmas mereka mengatakan mengetahui apa itu hipertensi, tidak mengetahui penyebab dari tekanan darah tinggi, mereka juga tidak melakukan diet yang teratur, suka mengkonsumsi makanan yang mengandung unsur garam dan 4 orang penderita hipertensi

yang jarang melakukan kontrol di puskesmas mengatakan, saat tekanan darah naik kepala terasa sakit, mereka juga tidak mengetahui penyebab hipertensi, mereka mengetahui cara mengontrol hipertensi dengan cara hindari obesitas, berolahraga secara teratur, namun belum menerapkan pola hidup sehat yang teratur.

Berdasarkan dari data-data diatas, maka peneliti telah melakukan penelitian tentang pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan tentang penyakit hipertensi pada penderita hipertensi di Puskesmas Belimbing Kota Padang tahun 2024.

BAHAN DAN METODE

Jenis penelitian adalah *Pre-Eksperimental* dengan rancangan penelitian *One Group Pretest Posttest* yaitu pengelompokan anggota-anggota kelompok eksperimen. Penelitian ini menguji perubahan-perubahan yang terjadi pada kelompok setelah adanya eksperimen (perlakuan) (Notoatmodjo, 2021). Sebelum perlakuan diberikan tes awal (pretest) dan di akhir pembelajaran sampel diberi tes akhir (posttest). Desain ini digunakan sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai yaitu ingin mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan tentang penyakit hipertensi pada penderita hipertensi (Notoatmodjo, 2021).

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh pasien penderita hipertensi di Puskesmas Belimbing sebanyak 2.327 orang, yang diambil 1 bulan terakhir sebanyak 126 orang (Puskesmas Belimbing, 2024) dengan jumlah sampel 30 orang penderita hipertensi.

HASIL

Penelitian ini dilaksanakan di Puskesmas Belimbing terletak Jl. Rambutan Raya No.1 Kecamatan Kuranji Kota Padang, Puskesmas Belimbing terletak di sekitar perumahan warga dan dekat dengan sekolah dasar sehingga lebih



mudah dijangkau masyarakat sekitar serta memudahkan masyarakat dalam melakukan

pengobatan dengan hasil penelitian sebagai berikut :

1. Karakteristik Responden

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Karakteristik Penderita Hipertensi Di Puskesmas Belimbing Kota Padang Tahun 2024

Karakteristik	f	%
Umur		
45-50 Tahun	13	43,3
51-59 Tahun	17	56,7
Jumlah	30	100
Jenis kelamin		
Laki-laki	5	16,7
Perempuan	25	83,3
Jumlah	30	100
Pendidikan		
SD	15	50,0
SMP	8	26,7
SMA	6	20,0
S1	1	3,3
Jumlah	30	100
Pekerjaan		
Ibu Rumah Tangga	25	83,3
Petani	5	16,7
Jumlah	30	100,0

Berdasarkan tabel 1 diatas dapat dilihat usia responden antara 45-50 tahun (43,3%), usia 51-59 tahun (56,7%), jenis kelamin perempuan (83,3%), jenis kelamin laki-laki (16,7%),

pendidikan SD (50,0%), pendidikan SMP (26,7%), pendidikan SMA (20,0%), S1 (3,3%), pekerjaan ibu rumah tangga sebanyak (83,3%) dan petani sebanyak (16,7%).

Hasil Analisis Univariat

Tabel 2. Rata-Rata Pengetahuan Responden Sebelum Diberikan Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Tentang Penyakit Hipertensi Pada Penderita Hipertensi Di Puskesmas Belimbing Kota Padang Tahun 2024

Tingkat Pengetahuan	N	Mean	Standar Deviasi	Min	Max
Pretest	30	4,73	0,583	4	6

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat bahwa rata-rata pengetahuan penderita hipertensi sebelum diberikan pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan hipertensi pada penderita

hipertensi rata-rata 4,73, standar deviasi 0,583 dengan nilai maksimum nya 6 dan slightest 4 pada penderita hipertensi di Puskesmas Belimbing Kota Padang Tahun 2024.

Tabel 3. Rata - Rata Pengetahuan Responden Setelah Di Berikan Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Tentang Penyakit Hipertensi Pada Penderita Hipertensi Di Puskemas Belimbing Kota Padang Tahun 2024

Tingkat Pengetahuan	N	Mean	Standar Deviasi	Min	Max
Posttest	30	8,00	0,525	7	9

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat bahwa rata-rata pengetahuan penderita hipertensi setelah diberikan pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan hipertensi pada penderita hipertensi

8,00, standar deviasi 0,525 dengan nilai maksimumnya 9 dan nilai minimumnya 7 pada penderita hipertensi di Puskesmas Belimbing Kota Padang tahun 2024.

Hasil Analisis Bivariat

Tabel 4. Pengaruh pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan tentang penyakit hipertensi pada penderita hipertensi di Puskesmas Belimbing Kota Padang Tahun 2024

	Selisih Mean	N	Standar Deviasi	Standar Error Mean	T	95% Confidence Interval of The Difference	P Value	
						Lower	Upper	
Pretest-posttest	-3,267	30	,691	,126	-25,875	-3,525	-3,008	0,000

Berdasarkan tabel 4 didapatkan bahwa, selisih rata-rata pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan media flyer tentang hipertensi adalah -3,267. Setelah dilakukan uji statistik non parametrik Wilcoxon didapatkan nilai P esteem = 0,000 ($p \text{ esteem} \leq 0,05$) sehingga dapat disimpulkan

bahwa hipotesis ini diterima, artinya ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan hipertensi pada penderita hipertensi sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan di Puskesmas Belimbing Kota Padang tahun 2024

PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini didapatkan rata-rata pengetahuan penderita hipertensi sebelum diberikan pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan hipertensi pada penderita hipertensi rata-rata 4,73, standar deviasi 0,583 dengan nilai maksimum nya 6 dan minimum 4 pada penderita hipertensi di Puskesmas Belimbing Kota Padang Tahun 2024.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian dari (Nelwan, 2019) yang meneliti pengaruh pendidikan kesehatan terhadap perubahan pengetahuan masyarakat tentang hipertensi di Kota Manado, dimana menunjukkan hasil pengetahuan sebelum diberikan pendidikan kesehatan 5,65. Sejalan dengan penelitian dari (Wijayanti and Mulyadi 2019) yang meneliti



pendidikan kesehatan menggunakan booklet terhadap pemahaman pasien hipertensi di Puskesmas, dimana menunjukkan hasil pengetahuan sebelum diberikan pendidikan kesehatan di Puskesmas Kecamatan Pasar Minggu dengan tingkat pengetahuan 60,6%.

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indra manusia yakni, indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Notoatmodjo, 2020). Pendidikan kesehatan sendiri merupakan proses membuat orang mampu meningkatkan kontrol dan memperbaiki kesehatan individu. Kesempatan yang direncanakan untuk individu, kelompok atau masyarakat agar belajar tentang kesehatan dan melakukan perubahan-perubahan secara suka rela dalam tingkah laku individu (Zakiyatul, 2021).

Asumsi peneliti, umur juga mempengaruhi pengetahuan, dimana jika umur seseorang sudah dewasa atau semakin tua maka ilmu yang diserap semakin susah, rata-rata umur penderita hipertensi antara 51-59 tahun. Menurut (Zakiyatul,2021) semakin tua usia maka semakin sulit kemampuan penerimaan dan pemahaman materinya, bahwa usia dapat berpengaruh terhadap daya tangkap dan pola pikir seseorang. Rendahnya pengetahuan ini dikarenakan rata-rata pasien memiliki pendidikan yang rendah yaitu SD sebanyak 15 orang (50,0%), SMP sebanyak 8 orang (26,7%), SMA sebanyak 6 orang (20,0%), dan S1 sebanyak 1 orang (3,3%). Selain pendidikan dan umur salah satu hal yang mempengaruhi tingkat pendidikan adalah budaya, karena budaya merupakan kebiasaan dan tradisi yang dilakukan orang-orang tanpa melalui penalaran apakah yang dilakukan baik atau buruk. (Zakiyatul, 2021) mengatakan bahwa tinggi rendahnya tingkat pendidikan seseorang menentukan pengetahuan, sikap dan perilakunya. Tingkat pendidikan tidak hanya mempengaruhi tingkat

pengetahuan seseorang, namun juga kemampuan penerimaan informasi.

Pada hasil penelitian pengetahuan responden sebelum diberikan pendidikan kesehatan masih rendah hal ini dilihat dari hasil jawaban yang salah dimana, 36,7% responden tidak mengetahui tentang hipertensi, 53,3% responden tidak mengetahui penyebab hipertensi, 56,6% responden tidak mengetahui tanda dan gejala hipertensi, 53,3% responden tidak mengetahui bahaya lanjut atau komplikasi hipertensi, 46,6% responden tidak mengetahui cara pencegahan atau pengontrolan hipertensi, 56,7% responden tidak mengetahui cara penatalaksanaan hipertensi, 53,3% responden tidak mengetahui makanan yang dianjurkan untuk hipertensi, 66,7% responden tidak mengetahui makanan yang harus dihindari hipertensi.

Rata-rata pengetahuan responden sesudah di berikan pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan tentang penyakit hipertensi pada penderita hipertensi

Hasil penelitian didapatkan rata-rata pengetahuan penderita hipertensi setelah diberikan pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan hipertensi pada penderita hipertensi 8,00, standar deviasi 0,525 dengan nilai maksimumnya 9 dan nilai minimumnya 7 pada penderita hipertensi di Puskesmas Belimbing Kota Padang tahun 2024.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Purwati, 2020) tentang pengaruh penyuluhan kesehatan terhadap hipertensi di Puskesmas Bahu Manado, dengan tingkat pengetahuan 8,00 setelah dilakukan penyuluhan kesehatan. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Andrian et al. 2022) tentang pengaruh penyuluhan pendidikan kesehatan hipertensi terhadap pengetahuan penderita hipertensi Pelangi Prameswari Kelurahan Ngadirejo, Kartasura, dengan tingkat pengetahuan sesudah diberikan pendidikan sebesar 73.08%.



Upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pemahaman tentang hipertensi yaitu dengan pendidikan kesehatan. Pendidikan kesehatan adalah suatu kegiatan atau usaha untuk menyampaikan pesan kesehatan kepada masyarakat, kelompok atau individu, dengan harapan bahwa dengan adanya pesan tersebut masyarakat, kelompok atau individu dapat memperoleh pengetahuan tentang kesehatan yang lebih baik (Malisngorar, 2023). Menurut (Zakiyatul 2021) bahwa pendidikan kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan seseorang. Keberhasilan pendidikan kesehatan juga dapat didukung dengan adanya alat bantu atau media untuk membantu memudahkan penyampaian pesan atau materi yang ingin disampaikan. Salah satu media pendidikan kesehatan yang digunakan oleh peneliti adalah media flyer, hal tersebut dapat meningkatkan minat pembaca untuk membaca informasi yang ada didalamnya.

Asumsi peneliti adanya peningkatan pengetahuan pasien hipertensi tentang pengetahuan hipertensi ini dikarenakan pasien sudah diberi pendidikan kesehatan dengan media leaflet, sehingga responden dapat lebih mudah menyerap informasi yang diberikan. Pemenuhan pengetahuan masyarakat tentang hipertensi salah satunya dengan memberikan pendidikan kesehatan. Pendidikan kesehatan adalah proses perubahan perilaku yang dinamis, proses perubahan tersebut bukan hanya trade materi saja atau penyampaian materi dari seseorang ke orang lain, tetapi perubahan atas pendidikan kesehatan terjadi karena adanya kesadaran dari tiap individu atau sekelompok masyarakat itu sendiri, dan setelah dilakukan pendidikan kesehatan tentang hipertensi pada penderita hipertensi maka pengetahuan penderita hipertensi bertambah, dari tidak tahu menjadi tahu, sehingga tidak lagi mengabaikan penyakit hipertensinya.

Setelah dilakukan pendidikan kesehatan untuk menambah pengetahuan tentang hipertensi pada penderita hipertensi ini dilihat dari jawaban yang benar dimana 86,7% responden mengetahui apa itu hipertensi, 80% responden mengetahui

penyebab hipertensi, 81,6% responden mengetahui tanda dan gejala hipertensi, 76,7% responden mengetahui bahaya lanjut atau komplikasi hipertensi, 78,3% responden mengetahui cara pencegahan atau pengontrolan hipertensi, 80% responden mengetahui cara penatalaksanaan hipertensi, 76,7% responden mengetahui makanan yang dianjurkan untuk hipertensi, 80% responden mengetahui makanan yang harus dihindari hipertensi.

Pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan tentang penyakit hipertensi pada penderita hipertensi di Puskesmas Belimbing Kota Padang tahun 2024

Hasil penelitian ini didapatkan selisih rata-rata pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan media pamphlet tentang hipertensi adalah -3,267. Setelah dilakukan uji statistik non parametrik Wilcoxon didapatkan nilai P esteem = 0,000 (p esteem \leq 0,05) sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis ini diterima, artinya ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan hipertensi pada penderita hipertensi sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan di Puskesmas Belimbing Kota Padang tahun 2024.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nazaruddin (2022) yang berjudul pengaruh penyuluhan kesehatan terhadap peningkatan pengetahuan penderita hipertensi di Puskesmas Wakorambu Kabupaten Muna. Berdasarkan hasil uji statistik dalam penelitian ini didapatkan hasil bahwa analisis tingkat pengetahuan responden hipertensi menggunakan uji matched test t-test di dapatkan nilai p esteem $0,000 < \alpha$ 0,05. Kesimpulan terdapat pengaruh signifikan penyuluhan kesehatan terhadap peningkatan pengetahuan penderita hipertensi di Puskesmas Wakorambu Kabupaten Muna.

Pendidikan sangatlah penting untuk pengetahuan seseorang. Pendidikan kesehatan adalah suatu proses perubahan pada diri manusia yang ada hubungannya dengan tercapainya



tujuan kesehatan perorangan atau masyarakat. Pendidikan dapat meningkatkan pengetahuan seseorang yang bisa digunakan untuk mengubah sikap ataupun dapat menambah wawasan. Pengetahuan sangat berhubungan dengan pendidikan, dimana pendidikan merupakan salah satu kebutuhan untuk mengembangkan diri. (Sinaga, 2021). Pendidikan kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan seseorang. Keberhasilan pendidikan kesehatan juga dapat didukung dengan adanya alat bantu atau media untuk membantu memudahkan penyampaian pesan atau materi yang ingin disampaikan. Salah satu media pendidikan kesehatan yang digunakan oleh peneliti adalah media flyer (Zakiyatul, 2021).

Menurut asumsi dari peneliti, pengetahuan merupakan space yang sangat penting untuk terbentuknya perilaku seseorang. Pengetahuan yang harus dimiliki oleh penderita hipertensi meliputi arti penyakit hipertensi, penyebab hipertensi, tanda dan gejala yang sering menyertai, bahaya lanjut yang ditimbulkan oleh hipertensi, cara pencegahan atau pengontrolan hipertensi, pentingnya melakukan pengobatan dan penatalaksanaan yang teratur dan terus-menerus, mengetahui makanan yang dianjurkan untuk hipertensi serta makanan yang harus dihindari untuk penderita hipertensi. Pendidikan kesehatan dapat mempengaruhi seseorang dalam melakukan sesuatu yang baik dalam kesehatan. Dimana dilihat dari umur lebih banyak yang berumur antara 51-59 tahun dimana kognitif masih baik, dari jenis kelamin responden yang banyak mengalami hipertensi adalah perempuan, karena perempuan mudah thrust, banyak pikiran, apalagi rata-rata pekerjaannya ibu rumah tangga. Pada penelitian ini ditemukan bahwa ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan tentang penyakit hipertensi pada penderita hipertensi di Puskesmas Belimbing Kota Padang tahun 2024. Selain itu pendidikan kesehatan yang diberikan melalui media flyer dan control point dapat lebih cepat diserap dan diingat oleh seseorang.

Hal ini sesuai dengan penelitian (Zakiyatul, 2021) yang menunjukkan bahwa sebagian besar responden penderita hipertensi bekerja sebagai ibu rumah tangga. Banyaknya penderita hipertensi yang bekerja sebagai ibu rumah tangga dapat disebabkan oleh kurangnya aktifitas fisik yang dilakukan. Pekerjaan yang sering berinteraksi dengan orang lain umumnya dapat memberikan informasi lebih banyak dibandingkan dengan pekerjaan yang lebih sedikit berinteraksi dengan orang lain. Hal tersebut dapat dijadikan sebagai sumber informasi dalam hal tertentu. Informasi yang diperoleh dapat memberikan landasan kognitif terbentuknya pengetahuan terhadap hal tersebut.

KESIMPULAN DAN SARAN

Adapun kesimpulan dari penelitian ini didapatkan rata-rata pengetahuan sebelum diberikan pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan hipertensi pada penderita hipertensi 4,73, standar deviasi 0,583 pada penderita hipertensi di Puskesmas Belimbing Kota Padang tahun 2024. Rata-rata pengetahuan setelah diberikan pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan hipertensi pada penderita hipertensi 8,00, standar deviasi 0,525 pada penderita hipertensi di Puskesmas Belimbing Kota Padang tahun 2024. Terdapat pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan tentang hipertensi pada penderita hipertensi di Puskesmas Belimbing Kota Padang tahun 2024 (p regard = 0,000).

Dari Kesimpulan dapat disarankan bagi pada pimpinan Puskesmas Belimbing atau tenaga kesehatan agar membuat program pemberian edukasi pendidikan kesehatan tentang pengetahuan hipertensi pada penderita hipertensi dua kali sebulan di Puskesmas Belimbing Kota Padang. Bagi Institusi Pendidikan Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan bacaan dan menambah referensi di perpustakaan Universitas Syedza Saintika Padang serta dapat dijadikan sebagai data pembandingan bagi peneliti selanjutnya dan bagi peneliti selanjutnya sebagai



informasi dan gambaran untuk pengembangan penelitian khususnya tentang pengetahuan hipertensi pada penderita hipertensi.

DAFTAR PUSTAKA

- Andrian, Muhammad et al. 2022. Pengaruh Penyuluhan Pendidikan Kesehatan Hipertensi Terhadap Pengetahuan Pelangi Prameswari Kelurahan Ngadirejo, Kartasura. *National Conference on Health Science (NCoHS)* 1(34): 236–43
- Dewi, F., Nggarang, B. N., & Sarbunan. 2021. Penerapan Asuhan Keperawatan Masalah Hipertensi Dan Perilaku Hidup Bersih Sehat Pada Warga Dusun Purwasari Kabupaten Manggarai. *Dinamika: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1).
- Dinas Kesehatan Kota Padang. 2022. Profil Dinas Kesehatan Kota Padang.
- Luthfiani. 2021. “Pengaruh Penyuluhan Dengan Menggunakan Media Video Terhadap Pengetahuan Mengenai Hipertensi.” *Jurnal Kesehatan Komunitas Indonesia* 17(2): 329–38.
- Malisngorar, Maritje S J et al. 2023. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Metode Fast Terhadap Pengetahuan Keluarga Yang Menderita Hipertensi Di Desa Passo Kecamatan Baguala. 3(1).
- Nazaruddin. 2022. Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Terhadap Peningkatan Pengetahuan Penderita Hipertensi Di Puskesmas Wakorambu Kabupaten Muna
- The Effect Of Health Education On Increasing Knowledge Of Hypertension Sufferers At The Korambu Public Health Center , Muna Regency. 1(2): 1–7.
- Nelwan, Jeini Ester. 2019. Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Terhadap Perubahan Pengetahuan Masyarakat Tentang Hipertensi Di Kota Manado. *Journal PHWB*
- Notoatmodjo. 2020. “Kriteria Pengetahuan.” *Jurnal Ilmu Pendidikan* 7(2): 809–20.
- Notoatmodjo. 2021. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: PT.Rine
- Purwati. 2020. “Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Perilaku Klien Hipertensi Di Puskesmas Bahu Manado.” *Jurnal Keperawatan UNSRAT* .
- Sinaga. 2021. “Pendidikan Kesehatan Dan Ilmu Perilaku.Jakarta : Yayasan Kita Menulis.” *Jurnal Kesehatan*: 7.
- WHO. 2021. “A Global Brief on Hypertension:WHO.” www.earthlife.org.za.
- Wijayanti, Wijayanti, and Budhi Mulyadi. 2019. “Pendidikan Kesehatan Menggunakan Booklet Terhadap Pemahaman Pasien Hipertensi Di Puskesmas.” *Jurnal Ilmiah Ilmu Keperawatan Indonesia* 8(01): 372–739.
- Zakiyatul. 2021. “Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media Poster Terhadap Pengetahuan Manajemen Hipertensi Pada Penderita Hipertensi.” *Jurnal Keperawatan Soedirman* 12(1): 38.